

IMPLEMENTASI SISTEM PEMETAAN DIGITAL MENGUNAKAN GOOGLE MAPS PADA BENIH IKAN DI PROVINSI BENGKULU

Oleh:

Elezah Syafitri¹

Muhammad Fernanda²

Zoiludin Rayhan³

Muhamad Khadafi⁴

Vepi Ega Lestari⁵

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Alamat: Jl. Bali, Kp. Bali, Kec. Tlk. Segara, Kota Bengkulu, Bengkulu (38119).

Korespondensi Penulis: nvzhsej@gmail.com, zoiludinrayhan1@gmail.com,
vepiegal1@gmail.com, icaeleza@gmail.com, Muhhammadfernanda2516@gmail.com.

Abstract. *The development of information technology has encouraged the use of digital mapping systems to support data management and information dissemination in various sectors, including fisheries management. One of the challenges faced by the Marine and Fisheries Service of Bengkulu Province is the lack of updated spatial information regarding the locations of Fish Seed Centers (BBI). This condition makes it difficult for the public and stakeholders to obtain accurate information about the distribution and accessibility of fish seed facilities. This study aims to update and visualize the location data of Fish Seed Centers managed by the Marine and Fisheries Service of Bengkulu Province using Google Maps. The research method used is descriptive with a system development approach through data collection, location verification, and mapping implementation. Data were collected through field observations, interviews with related officers, and documentation studies. The mapping process was conducted using Google Maps to display accurate geographic coordinates and location descriptions. The results show that the developed digital mapping system is able to provide clearer and more*

IMPLEMENTASI SISTEM PEMETAAN DIGITAL MENGUNAKAN GOOGLE MAPS PADA BENIH IKAN DI PROVINSI BENGKULU

accessible information regarding the distribution of Fish Seed Centers in Bengkulu Province. The system also improves the efficiency of information dissemination and helps the community, fisheries practitioners, and related institutions in accessing location information more easily. The implementation of Google Maps in this study demonstrates its potential as a practical tool for spatial data management and public information services in the fisheries sector.

Keywords: *Digital Mapping, Fish Seed Center, Google Maps, Information System.*

Abstrak. Perkembangan teknologi informasi mendorong pemanfaatan sistem pemetaan digital dalam mendukung pengelolaan data dan penyebaran informasi di berbagai sektor, termasuk sektor perikanan. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu adalah belum optimalnya pemutakhiran informasi lokasi Balai Benih Ikan (BBI) yang tersebar di beberapa wilayah. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat maupun pihak terkait mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi yang akurat mengenai lokasi dan distribusi fasilitas pembenihan ikan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pemutakhiran data lokasi Balai Benih Ikan yang dikelola oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu dengan memanfaatkan teknologi Google Maps. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan pengembangan sistem melalui tahapan pengumpulan data, verifikasi lokasi, dan proses pemetaan digital. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan pihak terkait, serta studi dokumentasi. Proses pemetaan dilakukan menggunakan Google Maps dengan menampilkan koordinat geografis yang akurat serta informasi lokasi secara detail. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pemetaan yang dikembangkan mampu memberikan informasi lokasi Balai Benih Ikan secara lebih jelas, akurat, dan mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu, pemanfaatan Google Maps juga membantu meningkatkan efektivitas penyebaran informasi serta memudahkan pihak pemerintah maupun masyarakat dalam mengetahui sebaran lokasi fasilitas perikanan di Provinsi Bengkulu.

Kata Kunci: Balai Benih Ikan, Google Maps, Pemetaan Digital, Sistem Informasi.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya digunakan dalam sektor bisnis dan pendidikan, tetapi juga telah merambah ke berbagai bidang pemerintahan, termasuk dalam pengelolaan data dan penyebaran informasi kepada masyarakat. Salah satu teknologi yang berkembang pesat dan banyak digunakan adalah sistem informasi geografis (*Geographic Information System* atau *GIS*), yaitu sistem yang mampu mengelola, menyimpan, menganalisis, dan menampilkan data yang berkaitan dengan lokasi geografis secara visual dalam bentuk peta digital (Pratama, 2020).

Pemanfaatan sistem informasi geografis sangat membantu dalam menyediakan informasi berbasis lokasi secara lebih akurat dan mudah dipahami. Informasi yang disajikan dalam bentuk peta digital memungkinkan pengguna untuk mengetahui lokasi suatu objek dengan lebih cepat dan efisien dibandingkan dengan sistem informasi konvensional. Selain itu, teknologi pemetaan digital juga dapat digunakan sebagai sarana penyebaran informasi kepada masyarakat luas melalui media internet sehingga dapat diakses kapan saja dan di mana saja (Sari, 2021).

Dalam sektor perikanan, ketersediaan informasi mengenai fasilitas pendukung kegiatan budidaya ikan merupakan hal yang sangat penting. Salah satu fasilitas yang memiliki peran strategis dalam pengembangan budidaya perikanan adalah Balai Benih Ikan (BBI). Balai Benih Ikan merupakan unit yang berfungsi untuk memproduksi dan menyediakan benih ikan berkualitas bagi para pembudidaya ikan sehingga dapat mendukung peningkatan produksi perikanan serta ketahanan pangan di suatu daerah. Keberadaan BBI juga berperan dalam mendukung program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bergerak di sektor perikanan (Rahman & Putri, 2021).

Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu sebagai instansi pemerintah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sektor perikanan memiliki beberapa Balai Benih Ikan yang tersebar di berbagai wilayah di Provinsi Bengkulu. Namun demikian, informasi mengenai lokasi Balai Benih Ikan tersebut belum sepenuhnya terdokumentasi secara digital dan belum tersedia dalam bentuk sistem pemetaan yang mudah diakses oleh masyarakat. Kondisi ini menyebabkan masyarakat, khususnya para pembudidaya ikan,

IMPLEMENTASI SISTEM PEMETAAN DIGITAL MENGUNAKAN GOOGLE MAPS PADA BENIH IKAN DI PROVINSI BENGKULU

mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi mengenai lokasi Balai Benih Ikan yang terdekat serta fasilitas yang tersedia pada setiap lokasi.

Selain itu, kurangnya pemutakhiran data lokasi Balai Benih Ikan juga dapat menghambat proses penyebaran informasi kepada masyarakat serta menyulitkan pihak pemerintah dalam melakukan pengelolaan data fasilitas perikanan secara terintegrasi. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem yang mampu menampilkan informasi lokasi Balai Benih Ikan secara lebih akurat, mudah diakses, dan dapat diperbarui secara berkala. Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan layanan pemetaan digital seperti *Google Maps*. *Google Maps* merupakan layanan pemetaan berbasis web yang menyediakan berbagai fitur seperti penentuan lokasi, navigasi, serta visualisasi peta secara interaktif. Teknologi ini banyak dimanfaatkan dalam pengembangan sistem informasi berbasis lokasi karena kemudahan penggunaannya serta kemampuannya dalam menampilkan data geografis secara real-time (Hidayat, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pemetaan digital dalam sistem informasi dapat meningkatkan efektivitas penyebaran informasi serta memudahkan masyarakat dalam memperoleh data berbasis lokasi secara cepat dan akurat. Oleh karena itu, penerapan teknologi pemetaan digital pada fasilitas publik seperti Balai Benih Ikan dinilai dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan aksesibilitas informasi bagi masyarakat. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan pemutakhiran data lokasi Balai Benih Ikan yang dikelola oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu dengan memanfaatkan teknologi *Google Maps*. Dengan adanya sistem pemetaan digital ini diharapkan informasi mengenai lokasi Balai Benih Ikan dapat disajikan secara lebih jelas, akurat, dan mudah diakses oleh masyarakat serta dapat membantu pemerintah dalam pengelolaan data fasilitas perikanan secara lebih efektif.

KAJIAN TEORITIS

Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi guna mendukung proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Sistem informasi memanfaatkan teknologi komputer dan perangkat lunak untuk membantu pengguna dalam mengelola data menjadi informasi yang bermanfaat. Menurut Pratama (2020), sistem informasi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi kerja serta mempermudah proses pengolahan data dalam berbagai bidang, termasuk pemerintahan dan pelayanan publik. Dalam perkembangannya, sistem informasi tidak hanya digunakan untuk pengolahan data administratif, tetapi juga digunakan untuk menyajikan informasi yang lebih kompleks seperti data berbasis lokasi atau geografis. Dengan adanya sistem informasi yang terintegrasi, suatu instansi dapat mengelola data secara lebih efektif serta menyajikan informasi yang lebih akurat kepada masyarakat.

Sistem Informasi Geografis

Sistem Informasi Geografis (*Geographic Information System* atau *GIS*) merupakan sistem berbasis komputer yang digunakan untuk mengelola dan menganalisis data yang memiliki referensi geografis. Sistem ini memungkinkan pengguna untuk menggabungkan berbagai jenis data spasial dan nonspasial dalam satu sistem sehingga dapat ditampilkan dalam bentuk peta digital yang mudah dipahami (Sari, 2021). GIS memiliki beberapa fungsi utama, antara lain pengumpulan data spasial, pengolahan data geografis, analisis hubungan antar lokasi, serta visualisasi data dalam bentuk peta digital.

Dengan adanya sistem ini, informasi yang berkaitan dengan lokasi dapat dianalisis secara lebih mendalam dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, GIS banyak digunakan dalam berbagai bidang seperti perencanaan wilayah, pengelolaan sumber daya alam, transportasi, serta pengelolaan fasilitas publik. Pemanfaatan GIS juga dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data geografis karena data dapat disimpan secara terstruktur dan diperbarui secara berkala. Selain itu, informasi yang dihasilkan oleh GIS dapat disajikan dalam bentuk visual yang lebih mudah dipahami oleh pengguna.

IMPLEMENTASI SISTEM PEMETAAN DIGITAL MENGUNAKAN GOOGLE MAPS PADA BENIH IKAN DI PROVINSI BENGKULU

Google Maps

Google Maps merupakan layanan pemetaan digital yang dikembangkan oleh perusahaan teknologi Google. Layanan ini menyediakan berbagai fitur seperti pencarian lokasi, navigasi, tampilan peta, serta informasi rute perjalanan. *Google Maps* juga memungkinkan pengguna untuk menambahkan informasi lokasi tertentu yang dapat diakses oleh pengguna lain melalui jaringan internet (Hidayat, 2020). Dalam pengembangan sistem informasi berbasis lokasi, *Google Maps* sering digunakan sebagai platform pemetaan karena memiliki tampilan yang interaktif serta mudah digunakan.

Selain itu, *Google Maps* juga dapat diintegrasikan dengan berbagai aplikasi berbasis web maupun perangkat mobile sehingga memudahkan pengguna dalam mengakses informasi lokasi secara real-time. Pemanfaatan *Google Maps* dalam penyajian informasi lokasi fasilitas publik dapat membantu masyarakat dalam menemukan lokasi yang diinginkan dengan lebih cepat dan akurat. Dengan adanya sistem pemetaan berbasis *Google Maps*, informasi yang sebelumnya sulit diakses dapat disajikan secara lebih terbuka dan transparan.

Balai Benih Ikan

Balai Benih Ikan merupakan unit fasilitas yang berfungsi sebagai tempat produksi dan penyediaan benih ikan bagi kegiatan budidaya perikanan. Keberadaan Balai Benih Ikan sangat penting dalam mendukung pengembangan sektor perikanan karena benih ikan yang berkualitas akan berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan budidaya ikan yang dilakukan oleh masyarakat (Rahman & Putri, 2021). Selain sebagai tempat produksi benih ikan, Balai Benih Ikan juga memiliki peran dalam memberikan pembinaan dan pendampingan kepada masyarakat yang bergerak di bidang budidaya perikanan.

Dengan adanya fasilitas ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh benih ikan yang berkualitas serta pengetahuan mengenai teknik budidaya ikan yang baik dan benar. Pemerintah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan mengembangkan Balai Benih Ikan agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat. Oleh karena itu, ketersediaan informasi mengenai lokasi Balai

Benih Ikan sangat diperlukan agar masyarakat dapat dengan mudah mengakses fasilitas tersebut.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pemetaan digital dapat meningkatkan efektivitas penyebaran informasi berbasis lokasi. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2022) menunjukkan bahwa penerapan *Google Maps* dalam sistem informasi geografis mampu membantu pengguna dalam menemukan lokasi fasilitas publik dengan lebih cepat dan akurat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wibowo (2023) menyatakan bahwa penggunaan teknologi pemetaan digital dalam pengelolaan data wilayah dapat meningkatkan efisiensi dalam pengolahan data spasial serta mempermudah proses penyajian informasi kepada masyarakat.

Dengan adanya sistem pemetaan berbasis digital, informasi mengenai lokasi fasilitas publik dapat diakses secara lebih luas melalui jaringan internet. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi pemetaan digital memiliki peran penting dalam meningkatkan aksesibilitas informasi berbasis lokasi. Oleh karena itu, penerapan teknologi pemetaan digital pada fasilitas perikanan seperti Balai Benih Ikan diharapkan dapat memberikan manfaat dalam penyediaan informasi yang lebih akurat dan mudah diakses oleh masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai proses pemutakhiran lokasi Balai Benih Ikan yang dikelola oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu melalui pemanfaatan teknologi pemetaan digital. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi objek penelitian serta proses implementasi pemetaan lokasi menggunakan *Google Maps*.

Penelitian dilaksanakan pada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu yang berlokasi di Kota Bengkulu. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2026 dalam rangka kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Objek dalam penelitian ini adalah data lokasi Balai Benih Ikan yang berada di bawah pengelolaan Dinas Kelautan

IMPLEMENTASI SISTEM PEMETAAN DIGITAL MENGUNAKAN GOOGLE MAPS PADA BENIH IKAN DI PROVINSI BENGKULU

dan Perikanan Provinsi Bengkulu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan pihak terkait di lingkungan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen instansi, laporan kegiatan, serta berbagai sumber referensi yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap lokasi Balai Benih Ikan yang berada di wilayah Provinsi Bengkulu. Melalui observasi ini peneliti memperoleh informasi mengenai kondisi lokasi, koordinat geografis, serta data pendukung lainnya yang berkaitan dengan fasilitas Balai Benih Ikan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak yang terkait di Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengelolaan Balai Benih Ikan serta data lokasi yang dimiliki oleh instansi tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa dokumen resmi, laporan instansi, foto lokasi, serta data administratif yang berkaitan dengan keberadaan Balai Benih Ikan. Dokumentasi ini digunakan sebagai data pendukung dalam proses analisis penelitian.

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah proses pengolahan dan analisis data. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan cara mengidentifikasi lokasi Balai Benih Ikan, menentukan koordinat geografis, serta melakukan proses pemetaan menggunakan layanan *Google Maps*. Proses pemetaan dilakukan dengan menandai setiap lokasi Balai Benih Ikan menggunakan fitur *marker* yang dilengkapi dengan informasi deskripsi lokasi. Hasil pemetaan kemudian disajikan dalam bentuk visual peta digital yang menampilkan sebaran lokasi Balai Benih Ikan di wilayah Provinsi Bengkulu. Dengan adanya visualisasi tersebut diharapkan informasi mengenai lokasi Balai Benih

Ikan dapat disampaikan secara lebih jelas, akurat, dan mudah diakses oleh masyarakat maupun pihak terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu selama pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan pada bulan Februari 2026. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai lokasi Balai Benih Ikan (BBI) yang berada di bawah pengelolaan instansi tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi lapangan, wawancara dengan pihak terkait, serta pengumpulan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengunjungi beberapa lokasi Balai Benih Ikan untuk mengetahui kondisi lokasi serta memperoleh koordinat geografis yang diperlukan dalam proses pemetaan digital. Melalui kegiatan observasi ini, peneliti dapat memperoleh data yang akurat mengenai posisi lokasi serta kondisi fasilitas yang tersedia pada setiap Balai Benih Ikan.

Selain observasi, wawancara juga dilakukan dengan pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan Balai Benih Ikan di lingkungan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai fungsi Balai Benih Ikan, pengelolaan fasilitas, serta data lokasi yang dimiliki oleh instansi tersebut. Informasi yang diperoleh kemudian digunakan sebagai data pendukung dalam proses pemetaan lokasi. Dokumentasi juga dilakukan untuk mendukung proses penelitian, berupa pengambilan gambar lokasi Balai Benih Ikan serta pengumpulan dokumen terkait yang dimiliki oleh instansi. Data dokumentasi tersebut kemudian digunakan sebagai bahan pendukung dalam proses analisis dan pemetaan lokasi.

Gambar 1. Dokumentasi kegiatan observasi lokasi Balai Benih Ikan



IMPLEMENTASI SISTEM PEMETAAN DIGITAL MENGUNAKAN GOOGLE MAPS PADA BENIH IKAN DI PROVINSI BENGKULU

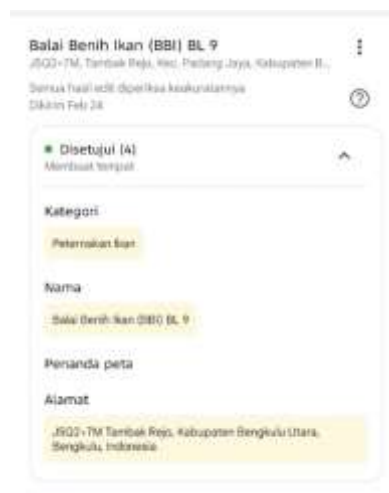
Gambar tersebut menunjukkan proses observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data lokasi Balai Benih Ikan secara langsung di lapangan.

Implementasi Pemetaan Menggunakan Google Maps

Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah melakukan pemetaan lokasi Balai Benih Ikan menggunakan layanan pemetaan digital *Google Maps*. Proses pemetaan dilakukan dengan memasukkan koordinat geografis dari setiap lokasi Balai Benih Ikan ke dalam sistem pemetaan sehingga lokasi tersebut dapat ditampilkan secara visual dalam bentuk peta digital. Dalam proses pemetaan ini, setiap lokasi Balai Benih Ikan ditandai menggunakan fitur *marker* pada *Google Maps*. Marker tersebut berfungsi untuk menunjukkan posisi lokasi secara tepat pada peta serta memberikan informasi tambahan mengenai lokasi tersebut. Informasi yang ditampilkan pada setiap marker meliputi nama Balai Benih Ikan, alamat lokasi, serta keterangan singkat mengenai fasilitas yang tersedia.

Pemanfaatan teknologi *Google Maps* dalam penelitian ini memberikan kemudahan dalam proses pengelolaan data lokasi karena sistem ini mampu menampilkan informasi geografis secara visual dan interaktif. Dengan adanya sistem pemetaan digital, informasi mengenai lokasi Balai Benih Ikan dapat diakses dengan lebih mudah oleh masyarakat maupun pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

Gambar 2. Proses penambahan lokasi Balai Benih Ikan pada Google Maps

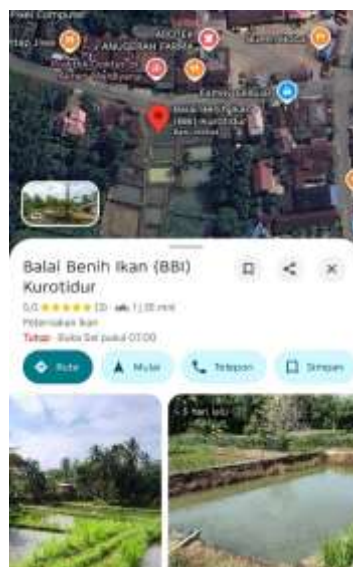


Gambar tersebut menunjukkan proses penambahan titik lokasi Balai Benih Ikan pada sistem pemetaan digital menggunakan fitur marker pada *Google Maps*.

Visualisasi Lokasi Balai Benih Ikan

Hasil dari proses pemetaan yang telah dilakukan menghasilkan tampilan peta digital yang menunjukkan sebaran lokasi Balai Benih Ikan di Provinsi Bengkulu. Melalui tampilan peta tersebut, pengguna dapat melihat secara langsung posisi setiap Balai Benih Ikan yang telah ditandai pada peta digital. Visualisasi peta ini memberikan gambaran mengenai distribusi lokasi Balai Benih Ikan di wilayah Provinsi Bengkulu sehingga memudahkan masyarakat dalam mengetahui lokasi fasilitas pembenihan ikan yang tersedia. Selain itu, peta digital ini juga memungkinkan pengguna untuk mengetahui jarak serta rute perjalanan menuju lokasi Balai Benih Ikan yang diinginkan.

Gambar 3. Pemetaan lokasi Balai Benih Ikan di Provinsi Bengkulu menggunakan Google Maps



Peta digital yang dihasilkan menunjukkan bahwa Balai Benih Ikan tersebar di beberapa wilayah yang memiliki potensi pengembangan budidaya perikanan. Dengan adanya visualisasi peta ini, masyarakat dapat dengan mudah mengetahui lokasi Balai Benih Ikan yang terdekat serta memperoleh informasi mengenai fasilitas yang tersedia pada setiap lokasi.

IMPLEMENTASI SISTEM PEMETAAN DIGITAL MENGUNAKAN GOOGLE MAPS PADA BENIH IKAN DI PROVINSI BENGKULU

Manfaat Sistem Pemetaan

Pemanfaatan teknologi pemetaan digital menggunakan *Google Maps* dalam penelitian ini memberikan beberapa manfaat baik bagi masyarakat maupun bagi instansi pemerintah. Bagi masyarakat, sistem pemetaan ini dapat memudahkan dalam memperoleh informasi mengenai lokasi Balai Benih Ikan yang terdekat sehingga dapat membantu dalam kegiatan budidaya perikanan. Selain itu, sistem pemetaan digital juga dapat membantu masyarakat dalam menentukan rute perjalanan menuju lokasi Balai Benih Ikan dengan lebih mudah melalui fitur navigasi yang tersedia pada *Google Maps*. Dengan demikian, informasi lokasi yang sebelumnya sulit diperoleh kini dapat diakses secara lebih cepat dan praktis melalui perangkat digital.

Bagi pihak pemerintah, sistem pemetaan ini dapat membantu dalam proses pengelolaan data fasilitas perikanan secara lebih terstruktur dan terintegrasi. Informasi lokasi yang tersedia dalam bentuk peta digital juga dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan pengembangan sektor perikanan di wilayah Provinsi Bengkulu. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi pemetaan digital mampu meningkatkan aksesibilitas informasi publik berbasis lokasi serta mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi geografis secara lebih efektif. Dengan demikian, penerapan teknologi pemetaan digital dalam pemutakhiran lokasi Balai Benih Ikan dapat menjadi solusi yang efektif dalam menyediakan informasi geografis yang akurat dan mudah diakses oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemutakhiran lokasi Balai Benih Ikan di Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu menggunakan teknologi *Google Maps* mampu memberikan informasi lokasi yang lebih jelas, akurat, dan mudah diakses oleh masyarakat. Proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menghasilkan data lokasi yang kemudian dipetakan secara digital sehingga sebaran Balai Benih Ikan di wilayah Provinsi Bengkulu dapat ditampilkan dalam bentuk peta yang informatif. Pemanfaatan teknologi pemetaan digital ini juga membantu instansi pemerintah dalam pengelolaan data fasilitas

perikanan secara lebih terstruktur serta memudahkan masyarakat dalam menemukan lokasi Balai Benih Ikan yang terdekat. Oleh karena itu, disarankan agar pihak terkait terus melakukan pemutakhiran data secara berkala serta mengembangkan sistem pemetaan dengan menambahkan informasi yang lebih lengkap mengenai fasilitas Balai Benih Ikan agar dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi masyarakat.

IMPLEMENTASI SISTEM PEMETAAN DIGITAL MENGUNAKAN GOOGLE MAPS PADA BENIH IKAN DI PROVINSI BENGKULU

DAFTAR REFERENSI

- Hendrawan, B. (2023). Pengembangan sistem pemetaan digital untuk mendukung pengelolaan data spasial. *Jurnal Ilmu Komputer dan Sistem Informasi*, 11(2), 77–85.
- Hidayat, A. (2020). Pemanfaatan Google Maps sebagai media informasi geografis berbasis web. *Jurnal Teknologi Informasi*, 6(2), 45–52.
- Kurniawan, D., & Pratama, R. (2021). Implementasi sistem informasi geografis untuk pemetaan fasilitas publik berbasis web. *Jurnal Sistem Informasi*, 10(1), 21–29.
- Maulana, F. (2019). Pengembangan sistem informasi geografis berbasis web untuk pemetaan wilayah. *Jurnal Informatika*, 8(2), 89–96.
- Pratama, R. (2020). Sistem informasi geografis dalam pengelolaan data spasial berbasis web. *Jurnal Informatika Indonesia*, 5(1), 12–19.
- Putra, A., & Sari, N. (2022). Pemanfaatan Google Maps dalam sistem informasi lokasi berbasis web. *Jurnal Teknologi Informasi*, 9(1), 52–60.
- Rahman, F., & Putri, N. (2021). Pengembangan sistem informasi lokasi fasilitas publik berbasis GIS. *Jurnal Sistem Informasi*, 9(1), 30–38.
- Saputra, D. (2022). Implementasi Google Maps API dalam pemetaan lokasi fasilitas umum. *Jurnal Teknologi Komputer*, 8(2), 75–82.
- Sari, M. (2021). Penerapan Geographic Information System dalam pengelolaan data wilayah. *Jurnal Ilmu Komputer*, 10(1), 55–63.
- Setiawan, A., & Nugroho, Y. (2020). Sistem pemetaan digital berbasis GIS untuk pengelolaan data wilayah. *Jurnal Teknologi Informasi*, 7(1), 33–41.
- Sutrisno, H. (2018). Pengembangan sistem informasi berbasis web dalam penyajian data geografis. *Jurnal Komputer dan Informatika*, 6(2), 45–53.
- Utami, L. (2019). Pengembangan sistem informasi berbasis web pada layanan publik. *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*, 7(2), 101–108.
- Wibowo, A. (2023). Pemanfaatan teknologi pemetaan digital dalam pengelolaan data wilayah. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 11(1), 44–52.
- Yuliana, S., & Hidayat, R. (2021). Pengembangan sistem informasi geografis untuk pemetaan fasilitas umum. *Jurnal Informatika*, 9(2), 66–74.

Zulfikar, M. (2020). Implementasi GIS dalam pemetaan potensi wilayah berbasis web.
Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi, 5(1), 17–25.